



**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN  
DI SD NEGERI KUTA RENTANG**

Aidi Husni<sup>\*1</sup>, Amrullah<sup>2</sup>, Boyzami<sup>3</sup> dan Mulia Putra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Kuta Rentang

<sup>2</sup>SD Negeri Perumnas Neuheun

<sup>3</sup>SD Negeri Lhok Seumeulu

<sup>4</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Adapun Maksud dan Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini ialah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru SD Negeri Kuta Rentang Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada penyusunan administrasi penilaian dengan cara supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Langkah dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi kelas. Instrumen observasi pada penilaian ini menggunakan Instrument penilaian berupa administrasi proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif di deskripsikan berupa sebuah penjelasan. Lalu dikomparasi data agar dapat diketahui ada dan tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam penilaian administrasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini ternyata supervisi akademik sangat membantu meningkatkan kemampuan para guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran di SD Negeri Kuta Rentang Kecamatan Seulimeum Aceh Besar sebesar 60%.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik

**Abstract**

*The purpose and objective of this school action research is to improve the pedagogical competence of the teachers of SD Negeri Kuta Rentang, Seulimeum District, Aceh Besar District in the preparation of assessment administration by means of academic supervision. This research is a school action research. This research has four stages which consist of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Steps in data collection using class observations. The observation instrument in this assessment uses an assessment instrument in the form of the administration of the learning process. The data analysis used is comparative descriptive analysis. Quantitative data is described in the form of an explanation. Then the data is compared so that it can be seen whether or not there is an increase in the ability of teachers in the assessment of learning administration. The results of this study turned out that academic supervision was very helpful in improving the ability of teachers in the preparation of learning assessment administration at SD Negeri Kuta Rentang, Seulimeum District, Aceh Besar by 60%.*

**Keywords:** *academic supervision, pedagogic competence*

---

<sup>1\*</sup>correspondence Address

E-mail:

## *PENDAHULUAN*

Pendidikan merupakan upaya untuk mengupgrade kualitas sumberdaya manusia. Upaya ini dilakukan dalam rangka memperbaiki sumberdaya manusia ialah dengan membuat inovasii dalam proses pembelajaran dikelas. Peran guru sangat penting dalam rangka untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pada pembelajaran dikelas sangat dipengaruhi dari cara mengajar guru. Guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi memiliki tugas memberikan keterampilan, memperbaiki tingkah laku siswa. Oleh karena itu dibutuhkan guru-guru profesional dalam pendidikan. Maka kompetensi guru perlu dibina serta dikembangkan agar menjadi guru yang menjadikan pendidikan bermutu.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Namun harapan masih jauh dari kenyataan dilapangan karena tidak sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Hasil dari wawancara terdapat guru yang tidak kompeten dalam menyusun administrasi pembelajaran serta penilaian secara benar. Hal ini berdasarkan temuan: 1) masih terdapat 3 guru (23%) mendapat nilai kurang dari 51-60% dengan kategori kurang. penilaian afektif, tugas secara terstruktur belum dilakukan, program dan pelaksanaan remedial dan analisis hasil ulangan; 2) masih terdapat 5 guru (38,5%) mendapat nilai 55-70% kriteria cukup. Hal ini menunjukkan guru tidak membuat instrumen diatas; 3) masih terdapat 5 guru (38,5%) memperoleh skor 71-85% dengan kriteria Baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, oleh karena itu kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Arikunto Suharsimi (2006) menjelaskan bahwa supervisi terdiri dari dua jenis yakni supervisi administrasi serta supervisi akademik. Dari supervise. tersebut, supervisi akademik lebih potensial dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru karena prosesnya langsung menyentuh pada proses pembelajaran. Yang menjadi focus dari supervisi akademik ialah mengkaji, memperbaiki, meningkatkan, menilai serta mengembangkan mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan pendekatan serta bimbingan dan konsultasi berupa dialog profesional. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kuta Rentang.

Supervisi Akademik merupakan tugas sebagai kepala sekolah ialah melakukan supervisi akademik. Agar pelaksanaan supervisi akademik efektif diperlukan ketrampilan interpersonal, teknikal dan konseptual (Glickman, at al; 2007). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah intinya ialah melakukan pembinaan kepada guru dalam peningkatan mutu pada proses pembelajaran. Sasaran pada supervisi akademik ialah guru pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas berupa materi pokok pembelajaran, menyusun RPP, memilih model serta teknik pembelajaran, mengguna media atau sumber teknologi informasi pada saat pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran serta diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas. Supervisi ialah suatu sebuah kegiatan untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran.

Menurut Sahertian (2010) supervisi ialah kegiatan dalam memberikan layanan terhadap guru secara individual ataupun kelompok pada proses pembelajaran. Sedangkan Ngalm Purwanto (2013) mengatakan supervisi adaah kegiatan pembinaan yang terencana untuk membantu para guru agara melakukan pembelajaran yang efektif Daryanto (2010) mengatakan supervisi ialah upaya dari pemimpin sekolah dalam memimpin pendidik maupun tendik dalam melukakan pernaikan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dalam peningkatan para guru dan tendik melakukan revisi dari tujuan pendidikan sekolah, bahan ajar, metode dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Suhertian (2000) mengatakan secara goloobal supervisi mempunyai tujuan agar guru dapat mengembangkan suasana pembelajrana kearah yag lebih baik lagi. Dengan mengedepankan profesionalitas pada saat melakukan proses pada pembelajran; memberikan penilaian terhadap kemampuan guru menjadi pendidik pada linieritas bidang studi yang diajarkan agar sesuai dengan bidangnya sehingga dapat melakukan perbaikan pembelajaran dikelas agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Sudjana, dkk (2011) mengatakan Supervisi akademik ialah fungsi pengawas yang berhubungan langsung terhadap pembinaan tugas-tugas guru dan professional para guru dalam : (1) merencanakan proses belajar; (2) melaksanakan proses belajar; (3) menilai proses belajar; (4) membimbing ataupun melatih siswa, dan (5) serta melaksanakan tambahan tugas sebagai guru yang sesuai dengan ketentuan tamabahn tugas guru yang memiliki bobot penambahan jam belajar guru atau sering disebut dengan tugas tambahan. Dengan demikian perlunya kegiatan supervise yang terjadwal dan teratur agar benar-benar berkulaitas sehingga dapat menunjukkan kualitas pembelajaran setelah supervise dilaksanakan. Permendiknas no. 39 tahun 2009 ruang lingkup supervisi akademik

meliputi: a) melakukan pembinaan terhadap guru pada semua proses pembelajaran, b) melakukan pemantauan pelaksanaan terhadap standar isi, c) melakukan pemantauan pelaksanaan standar proses, d) melakukan pemantauan pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, e) melakukan pemantauan pelaksanaan standar tenaga pendidik dan f) melakukan pemantauan pelaksanaan standar penilaian.

Kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan Supervisi yang terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan agar peningkatan mutu guru dapat terlihat. Dengan demikian kepala sekolah dapat melihat kekurangan atau masalah dasar yang sering dialami para guru kemudian dapat menemukan solusi dari masalah tersebut. Esensi supervisi akademik tidak hanya sekedar melakukan penilaian pada kinerja guru saja tetapi supervise sangat diharapkan membantu guru dalam mengelola dan melakukan pembelajaran secara baik serta dapat mengembangkan profesionalnya sebagai pendidik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang mana penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus. Penelitian tindakan sekolah biasanya dilakukan oleh Pengawas atau Kepala Sekolah. Penelitian terfokus pada apa yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah dilingkup supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. PTS memiliki kemiripan dengan PTK, ditinjau dari latar belakang masalah yaitu permasalahan akademik pada lingkup supervisi klinis, yang memerlukan penyelesaian masalah. (Husen Windayana, n.d.; Pohan, 2017). Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri Kuta Rentang tahun pelajaran 2020-2021. Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang guru.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prasiklus Hasil tindakan supervisi memberikan cerminan peningkatan penyusunan administrasi penilaian pembelajaran. Skor capaian hasil penyusunan administrasi penilaian pembelajaran tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Penilaian Kinerja Guru Kondisi Awal

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Ket</b>
<b>Baik sekali</b>	91-100	1	10	Kondisi
<b>Baik</b>	76-90	3	30	Awal
<b>Cukup</b>	51-75	7	60	

<b>Kurang</b>	<50	-	-	
---------------	-----	---	---	--

Dari table diatas masih terdapat 60% guru yang mendapat nilai pada rentang 51-75 dengan kategori Cukup dalam penyusunan administrasi pembelajaran di SD Negeri Kuta Rentang

**Siklus 1**

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembinaan berupa rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi alat penilaian kinerja guru (APKG) hasil supervisi sebelumnya .

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 26-30 Oktober 2020 di SD Negeri Kuta Rentang Tahun Pelajaran 2020-2021. Peneliti dan kegiaiatan ini bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelaksanaan supervisi telah sesuai serta mengacu pada rencana pembinaan yang dibuat.

3. Pengamatan (observasi)

Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar alat penilaian kinerja guru (APKG) bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerjanya setelah dilakukkannya pembinaan. Berikut ini hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Tabel 2. Penilaian Kinerja Guru Siklus I

<b>Katagori</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Ket</b>
<b>Baik sekali</b>	91-100	2	20	Siklus I
<b>Baik</b>	76-90	5	50	
<b>Cukup</b>	51-75	3	30	
<b>Kurang</b>	<50	-	-	

Pada siklus 1 ini secara umum guru belum meningkat kinerjanya, karena yang mendapat nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diharapkan sebesar 85%. Hal ini disebabkan sebagian guru di SD Negeri Kuta Rentang masih ada guru yang tidak paham tentang penyusunan administrasi pembelajaran tersebut.

4. Refleksi

Informasi dari hasil pengamatan pada supervisi kepala sekolah tentang penyusunan admnistrasi pemebelajaran yang didapat atas Kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

## Siklus 2

### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembinaan berupa rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi alat penilaian kinerja guru (APKG) hasil supervisi siklus I.

### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 9-13 Nopember 2020 di SD Negeri Kuta Rentang Tahun Pelajaran 2020-2021. Peneliti dan kegiatan ini bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelaksanaan supervisi telah sesuai serta mengacu pada rencana pembinaan yang dibuat dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Agar kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terjadi di siklus 2 ini.

### 3. Pengamatan (observasi)

Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar alat penilaian kinerja guru (APKG) bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan para guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran setelah dilakukannya pembinaan pada siklus 1. Berikut ini hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada siklus 2 :

Tabel 3. Penilaian Kinerja Guru Siklus II

Kategori	Skor	F	%	Ket
Baik sekali	91-100	8	80	Siklus II
Baik	76-90	3	30	
Cukup	51-75	-	-	
Kurang	<50	-	-	

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan terhadap penyusunan administrasi terlihat bahwa kompetensi penyusunan administrasi penilaian pembelajaran mengalami peningkatan. Terlihat sudah tidak ada guru yang tidak melaksanakan penilaian afektif, sudah melaksanakan tugas secara terstruktur, sudah melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta sudah melakukan analisis hasil ulangan.

### 4. Refleksi

Kepala Sekolah sudah telah melakukan pembinaan dengan baik dapat dilihat dari hasil peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan supervisi akademik serta pembinaan berjalan dengan baik. Tidak ada yang perlu direvisi, namun ada yang harus diperhatikan dalam tindakan selanjutnya yaitu mengoptimalkan serta mempertahankan yang sudah ada agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya melalui supervisi akademik tetap meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, sehingga upaya dalam rangka meningkatkan kinerja guru dapat terus dilakukan.

## ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: kompetensi guru SD Negeri Kuta Rentang pada kondisi awal dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran kondisi awal 60% dengan kategori “Cukup” pada tindakan Siklus I menurun menjadi 30% dan pada tindakan Siklus II sudah tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan Kategori “Cukup”. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru dalam penyusunan administrasi penilaian pembelajaran. Besaran peningkatan 60%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 80% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan dengan kategori “Baik Seklai”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. 2012. *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru)*. Buku 2. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danim Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Tasrial. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia
- Sahertian, P.A .2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman dan Natajaya Nyoman. 2013. *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (3)
- Sudjana Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pujiono. 2014. *Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. SD Kristen Satya Wacana.
- 2009. *Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta
- 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.